

## **BAB II**

### **BIOGRAFI K.H SHOLEH ISKANDAR**

Biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, Negara atau bangsa, dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi dan lingkungan sosial-politiknya. setiap biografi seharusnya mengundang empat hal, yaitu : kepribadian tokohnya, kekuatan social yang mendukung, lukisan dan sejarah zamannya dan keberuntungan serta kesempatan yang datang.terkait tentang itu, dalam kesempatan ini akan dipaparkan mengenai tokoh yang ada di dalam skripsi ini, yaitu Biografi K,H Sholeh Iskandar di bogor.<sup>1</sup>

#### **A. Riwayat Hidup K.H Sholeh Iskandar**

Keluarga K.H Sholeh Iskandar berasal dari kampung Paserean keturunan dari pasangan H. Muhammad Arif Marsa dan Hj. Atun Halimah, kemudian K.H Sholeh Iskandar menetap dan

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), p. 203-206

tinggal di kampung Gunung Handeleum, Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.<sup>2</sup>

K.H Sholeh Iskandar dijuluki sebagai ulama-patriot karena beliau menjangkau pembicaraannya tablig akbar se Provinsi Banten dan majlis ta'lim pengajian beliaupun juga banyak, K.H Sholeh Iskandar merupakan pemimpin Majelis Ulama Indonesia dan pendiri pesantren Daru Fallah Di Bogor.<sup>3</sup>

K.H Sholeh Iskandar lahir di Bogor pada tanggal 22 juni 1922 di kampung Gunung Handeleum, Desa Situ udik , kecamatan Cibungbulang, kabupaten Bogor. Dan wafatnya pada tanggal 22 – april - 1992. K.H Sholeh Iskandar anak kedua dari lima bersaudara hasil pernikahan dari H. Mochammad Arif dan H. Atun Halimah.

K.H Sholeh Iskandar sosok yang mengenyam pendidikan di pesantren sejak kecil dan beliau sosok seorang tokoh yang disegani oleh masyarakat, khususnya di kampung Gunung Handeluem tersebut. K.H Sholeh Iskandar juga menjadi sosok

---

<sup>2</sup> Lukman Hakiem, *Jejak Perjuangan Ulama-Patriot K.H Sholeh Iskandar* (Bogor: Penerbit UIKA Press, 2016), p.4

<sup>3</sup> Edi Sudrajat, *Bogor masa revolusi 1945-1950*, (Depok : Komunitas Bambu, 2005), p.43

terkenal di mata masyarakat Bogor. Sebab, ia memang menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Bogor pada masa revolusi. Namun dalam skala nasional, namanya tidak banyak diketahui. Nama K.H Sholeh Iskandar seakan dilupakan, tenggelam oleh sejarah perpolitikan Indonesia.

Semasa kecilnya, K.H Sholeh Iskandar sudah memperlihatkan semangat belajar yang sangat baik. Beliau memulai pendidikannya dari sekolah Rakyat Warung Saptu, sekolah Rakyat Warug Saptu pada saat itu satu-satunya sekolah di kecamatan cibungbulang. Disekolah ini K.H Sholeh Iskandar hanya mengikuti pelajaran sampai kelas II. Pendidikan selanjutnya, dalam kalimat Sholeh Iskandar mesantren di pondok cengkudu di kecamatan baros.<sup>4</sup>

Di masa kecilnya, K.H Sholeh Iskandar bercita-cita ingin menjadi pemimpin agama, yakni penduduknya beragama Islam dan menjalankan syariat Islam dengan baik. K.H Sholeh Iskandar setelah ditinggal oleh kedua orang tuanya kemudian K.H Sholeh

---

<sup>4</sup> Lukman Hakiem, *Jejak Perjuangan Ulama-Patriot K.H Sholeh Iskandar*, (Bogor: Penerbit UIKA Press, 2016),p.4

Iskandar diasuh oleh saudara kandungnya yaitu H. Achmad Chotib. beserta saudara-saudaranya.

Ayahnya Haji Muhammad Arief lebih memilih untuk menyekolahkan puteranya itu ke pesantren ketimbang meneruskan sekolah formal. Ia mulai menekuni ilmu agama sejak masih berusia 11 tahun. Dan belajar di Pondok pesantren cengkudu di baros.

Kesederhanaan membuatnya sadar diri dengan kehidupan yang dijalani saat itu, kemandirian serta keuletan yang membuatnya memiliki banyak bakat. Bakat itu sudah terlihat semenjak K.H Sholeh Iskandar masuk pesantren cengkudu.<sup>5</sup>

Hal ini membuat teman – temannya mengakui bahwa K.H Soleh Iskandar adalah orang yang cerdas . selain itu juga K.H Soleh Iskandar pandai bergaul dan bersosialisasi di lingkungannya , tak heran jika saat dewasa K.H Soleh Iskandar mampu menggapai semua harapannya. dalam belajarpun sangat pandai dan rajin, bahkan K.H Soleh Iskandar mampu mengulang

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pak Didi Hilman, Hari Sabtu, 17 November 2018, Pukul 14:10 WIB, Yayasan Ibnu Khaldun Bogor.

– mengulang pelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya , baik pelajaran fomral maupaun non formal, dalam belajar.

Ayah K.H Sholeh Iskandar merupakan seorang ulama yang aktif dalam bidang social juga seseorang yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Maka dapat disimpulkan kehidupan K.h Sholeh Iskandar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan social dan keagamaan. K.H Sholeh Iskandar terlahir sebagai anak kedua dari lima bersaudara hasil pernikahan H. Mochamad Arif dan H. Atun Halimah. Keempat saudaranya yang lain adalah :

1. H. Anwar Arief
2. H. Achmad Chatib
3. Hj. Siti Chodidjah
4. Hj. Djumrani

K.H Sholeh iskandar juga Dikaruniaai delapan anak sebagai berikut :

1. Dedi Iskandar
2. Didi hilman
3. Didah jamilah

4. Ida Farida
5. Dadang
6. H, Arif
7. Siti Zuhro
8. Dedi Zainal Abidin

Sejak kecil K.H Sholeh Iskandar sudah diajarkan ilmu agama oleh ayahnya. Ayahnya mendorong K.H Sholeh Iskandar untuk mendalami ilmu agama. Maka dari itu ayahnya memilih untuk menyekolahkan K.H Sholeh Iskandar ke pesantren, karena sosok yang mengenyam pendidikan di pesantren sejak kecil itu kelak menjadi seorang tokoh perjuangan kemerdekaan yang sangat di segani.<sup>6</sup>

Sosok K.H Sholeh Iskandar adalah orang yang selalu ceria dan tidak suka murung sehingga tidak membosankan bagi teman-temannya. Dan memiliki kepribadian yang dermawan, sederhana, tegas dan eras dalam menegaskan syariat Islam dan pemerintahan. K.H Sholeh Iskandar di samping seorang pejuang pada masa penjajahan beliau juga sebagai pendiri pesantren.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Pak Didi Hilman, Hari Sabtu, 17 November 2018, Pukul 14:10 WIB, Yayasan Ibnu Khaldun Bogor.

Pasca revolusi, tidak sedikit capaian yang ditorehkan K.H Sholeh Iskandar yang juga dikenal sebagai kiyai, di tingkat internasional, pada tahun 1950 K.H Sholeh Iskandar membangun perumahan modern di desa paserean, pamijahan, bogor. Prestasinya di akui UNESCO (United Nations Of Educational, Scientific, and Cultural Organization) sebagai perumahan modern pertama di dunia. Kemudian pada tahun 1960 K.H Sholeh Iskandar mendirikan lembaga pendidikan agama sekaligus keterampilan hidup yang pertama di dunia Islam internasional yaitu Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah di Ciampea, Bogor. Dan pada tahun 1988 memperkarsai beridirinya Lembaga Pengkajian pangan obat-obatan dan kosmetika majelis ulama Indonesia (LPPOM MUI).<sup>7</sup>

K.H Sholeh Iskandar semasa hidupnya mampu mengembangkan agama Islam melalui jalur kemasyarakatan atau social. K.H Sholeh Iskandar merupakan sosok kiyai yang dekat dengan masyarakat sekaligus menjadi pemimpin yang disegani

---

<sup>7</sup> Edi Sudrajat, *Bogor masa revolusi 1945-1950*, (Depok : Komunitas Bambu, 2005),p.6

dan dihormati banyak kalangan. K.H Sholeh Iskandar telah menjadi bagian dari sejarah Bogor karena hampir seluruh hidupnya dicurahkan untuk agama dan pemerintah di Bogor.

K.H Sholeh Iskandar adalah seorang ulama-patriot yang komitmen asasnya terhadap keIslaman dan keindonesiaan sungguh-sungguh utuh dan tanpa pamrih. Masih di zaman penjajahan Belanda, Sholeh Iskandar sudah tampil sekaligus memimpin Barisan Islam Indonesia (BII), dan pemuda Gerakan Indonesia (Gerindo). Dengan latar belakang pergerakan seperti itu, tidak mengherankan jika Sholeh Iskandar menjadi tokoh yang memiliki jaringan luas-modal yang sangat penting di dalam menggerakkan perjuangan mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Sholeh Iskandar dipercayai menjadi Komandan Batalyon IV/0 merangkap sebagai Komandan Sektor IV Brigade Tirtayasa Divisi Siliwangi dengan pangkat Mayor.<sup>8</sup>

Mayor di masa itu, pangkat yang cukup tinggi, karena sampai akhir 1950-an panglima Teritorium dan Kepala Staf

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pak Dedi Iskandar, Hari Sabtu, 17 November 2018, Pukul 17:10 WIB, Rumah Kediaman pak Dedi Iskandar, Desa paserean, Kecamatan Pamijahan, kab, Bogor



Angkatan Darat (KSAD) paling tinggi berpangkat colonel. Jika Sholeh Iskandar melanjutkan karir militernya, bukan mustahil dia bisa meraih pangkat Jendral dengan tugas kekaryaan yang menjanjikan.

Ketika kedaulatan Republik Indonesia diakui pada penghujung tahun 1949, Sholeh Iskandar merasa tugasnya sebagai tentara telah selesai. Sholeh Iskandar tidak tergoda kepada kemewahan dunia, yang sangat mungkin dia peroleh jika melanjutkan karir dimiliternya. Dia kembali ke dunia sipil dan melanjutkan pengabdian di tengah-tengah masyarakat. Merupakan demikian, dia tetap menaruh kepedulian tinggi terhadap nasib dan kesejahteraan bekas anak buahnya, sesama pejuang kemerdekaan.

Lepas dari dunia militer, Sholeh Iskandar menjadi aktivis Partai Masyumi. Melihat prestasi dan ketokohnya, Masyumi Jawa Barat meminta Sholeh Iskandar untuk menjadi anggota DPRD Sementara Provinsi Jawa Barat. Tawaran itu ditolak oleh Sholeh Iskandar. Tidak hanya itu sekali itu saja Sholeh Iskandar menolak jabatan. Menurut beberapa sumber, Presiden Soekarno

pernah memintanya menjadi menteri. Lagi-lagi tawaran itu ditolak oleh Sholeh Iskandar.

Menolak jabatan formal, tidak berarti Sholeh Iskandar hanya duduk termangu sembari bertumpang tangan. Tanpa jabatan formal, tapak-tapak perjalanan Sholeh Iskandar justru terlihat jelas. Sholeh Iskandar mewariskan Pondok Pesantren Darul Falah, Ciampea, Bogor; Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor; dan Pesantren Darul Muttaqien, Parung, Bogor.<sup>9</sup>

## **B. Latar Belakang Pendidikan K.H Sholeh Iskandar**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktifitas pendidikan didalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan manusia. Sedangkan dalam pengertian sedarahan makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk membutuhkan dan mengembangkan

---

<sup>9</sup> Lukman Hakim, *Merawat Indonesia Belajar dari Tokoh dan Peristiwa*, Cetakan ke-1 (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar: 2017),p.199-205

potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>10</sup> Dalam bahasa Indonesia istilah Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dengan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogos* yang berarti bimbingan atau membimbing yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan *Education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *Tarbiyah* yang berarti pendidikan. Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>11</sup>

Pendidikan K.H Sholeh Iskandar sama dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Sejak kecil K.H Sholeh Iskandar di

---

<sup>10</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* ( Jakarta, Rineka Cipta: 2013),p.2

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan ke 12 (Jakarata, Kalam Mulia: 2015), p.30-36.

kenal sebagai anak yang cerdas dan giat belajar. Semasa kecil K.H Sholeh Iskandar belajar kepada guru mengaji di kampung halamannya. K.H Sholeh Iskandar tidak henti-hentinya mendalami ilmu agama pada pimpinan Pondok pesantren cantayan di sukabumi, K.H Sholeh Iskandar Ingin mengikuti jejak gurunya yaitu K.H Ahmad Sanusi ia tidak rela jika hanya menjadi orang biasa, karena itu walaupun ia seorang anak yg sederhana tapi dia yakin bahwa keturunan-keturunan sejati adalah keturunan sesudahnya bukan sebelumnya, karena bagi K.H Sholeh Iskandar adalah ilmu agama. dengan berjalannya waktu, K.H Sholeh Iskandar kian beranjak dewasa, ia semakin menambah ilmu dengan tekun, seakan tak puas hanya belajar di pondok pesantren sebelumnya, K.H Sholeh Iskandar lalu pindah ke pesantren di banten, dipastikan masa itu belum belajar ilmu-ilmu umum maupun huruf latin, oleh karena itu ia belum yang diajarkan Kyai dalam pesantrenya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam.

K.H sholeh iskandar merupakan tokoh agama atau seorang ulama yang lahir di kampong pegunung paserean desa

situ udik kecamatan cibungbulang kabupaten bogor pada tanggal 22-juni-1922, semasa kecil beliau tukun dan rajin untuk menimba ilmu agama.

Pada tahun 1934-1936 K.H Sholeh Iskandar menimba ilmu di pondok pesantren Cangkudu yaitu di Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, di bawah bimbingan K.H Shodiq. Dan pada tahun 1937-1940, K.H Sholeh Iskandar menimba ilmu di Pondok Pesantren Cantayan, di sukabumi di bawah pimpinan K.H Ahmad Sanusi, K.H Nachrowi, dan H. Damanhuri.<sup>12</sup>

Kecerdasan K.H Sholeh Iskandar bukan berasal dari bangku kuliah di universitas, melainkan dari pesantren Satu ke pesantren yang lain. “ *Dari pesantren ke pesantren dan tidak pernah mengikuti pendidikan formal, apalagi gelar sebagai insinyur seperti yang termuat di dalam daftar peserta seminar,*” tulis beliau dalam biodata pribadinya pada tanggal 10 september 1991. Meski tidak pernah mengenyam ‘bangku kuliah’ namun Sholeh Iskandar sejak kecil telah menimba banyak ilmu dari berbagai pesantren. Sebab yang wajib bukan kuliahnya,

---

<sup>12</sup> Lukman Hakiem, *Jejak Perjuangan Ulama-Patriot K.H Sholeh Iskandar* (Bogor: Penerbit UIKA Press, 2016),p.4

melainkan menuntut ilmunya. Dengan ilmunya inilah, kelak K.H Sholeh Iskandar berkiprah memajukan umat melalui dunia pendidikan hingga akhir usia. Factor pendidikan dan pengalaman membawa K.H Sholeh Iskandar menjadi pengurus pondok pesantren Darul Fallah di bogor, dan juga mendirikan pesantren Darul Hijrah. Kegigihan dalam memperjuangkan kualitas umat mengantarkan beliau memasuki dunia organisasi keIslaman sebagai wadah yang efektif dan mengutamakan kejamaah. Di antara pengalaman organisasi yang pernah beliau warnai adalah sebagai ketua Badan Pelaksana Majelis Pimpinan Badan Kerjasama pondok pesantren (BKSP) Jawa Barat. Beliau juga pernah sebagai ketua Badan Pembina Yayasan Pendidikan Islam Ibn Khaldun Bogor dan ketua yayasan Pesantren Pertanian Darul Fallah. Selain itu beliau juga menjadi ketua Dewan Penasihat Ikatan Cendekiawan muslim se-Indonesia (ICMI) wilayah Bogor.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Lukman Hakiem, *Jejak Perjuangan Ulama-Patriot K.H Sholeh Iskandar* (Bogor: Penerbit UIKA Press, 2016),p.310-311

### **C. Karakteristik yang Dimiliki K.H Sholeh Iskandar**

Setiap orang mempunyai karakter yang berbeda-beda dengan yang lainnya, baik dalam bentuk sikap maupun tutur katanya. Begitupun dengan K.H Sholeh Iskandar beliau adalah seorang pejuang agama yang sangat gigih dan dermawan di mata masyarakat. Hal inilah yang akan dijelaskan mengenai karakteristik yang dimiliki oleh pejuang daerah bogor ini, yaitu K.H Sholeh Iskandar.

Banyak yang menilai bahwa K.H Sholeh Iskandar merupakan sosok pejuang yang sangat tegas dalam berdakwah. Suatu ketika menyiarkan agama disuatu kampung yang tidak dikenal sebelumnya, dengan semangatnya dan antusias memaparkan sejarah-sejarah Islam walaupun pada kenyataannya tidak banyak orang yang menanggapinya akan tetapi masalah itu bisa diatasinya dengan baik.

Karakter sifat selanjutnya yang dimiliki K.H Sholeh Iskandar ialah tawadhu. Hal ini dapat dicirikan ketika didepan kediaman K.H Sholeh Iskandar terdapat beberapa keluarga yang sedang bermain, lalu K.H Sholeh Iskandar mengampirinya sambil

menggunakan bahasa halus, lalu dilihatnya ada semut yang berjalan di panggung seorang warga kemudian dengan cepat K.H Sholeh Iskandar langsung membuang semut tersebut.

Contoh lain dari sifatnya yang tawadhu ialah ketika melaksanakan shalat. K.H Sholeh Iskandar tidak pernah mau jika disuruh menjadi imam dalam shalat, dengan alasan bahwa masih banyak yang lebih pantas menjadi imam selain K.H Sholeh Iskandar. Walaupun pada kenyataannya K.H Sholeh Iskandar sangat taat beribadah.<sup>14</sup>

Sifat yang paling dikenang dari sosok K.H Sholeh Iskandar oleh keluarganya adalah sifatnya yang sangat teliti dan ulet dalam hal mencari ilmu. Setiap K.H Sholeh Iskandar diundang dalam acara tasyakuran di kampung-kampung pasti beliau diminta oleh kalangan masyarakat tersebut untuk menjadi penceramah di acara tersebut dan K.H Sholeh Iskandar selalu menyampaikan isi ceramah itu dengan baik dan sesuai acara yang di adakan orang-orang. Sering K.H Sholeh Iskandar mendapat undangan dari berbagai kalangan orang-orang sekitar, dan ada

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Dida Jamilah, Hari Minggu, Tanggal 18 November 2018, pukul 09:12 WIB, Pesantren Darul Fallah, Bogor



yang mengundang K.H Sholeh Iskandar untuk acara aqiqahan, tasyakuran, rumah, pernikahan, pengajian, dan peringatan hari besar.

K.H Sholeh Iskandar terkenal memenag sosoknya yang unik. Beliau adalah sosok ulama yang baik hati. Beliau juga sebagai prajurit Hizbullah/Sabilillah kemudian TNI dan aktif di dunia dakwah dan politik. Komunikasi lancer, beliau juga dikenal sebagai ulama dan politisi Islam. Tutar katanya yang ramah dan substantive sangat inspiratif serta mampu memotivasi bagi yang lebih muda. Peran beliau dalam mbingbing, mendampingi dan sama-sama bekerja dengan yang lebih muda sungguh amat terasa. Tidak ada kata perintah, meskipun beliau mantan Komandan Batalyon/Brigade Tirtayasa Divisi Siliwangi berpangkat Mayor. Mengajak dengan hikmah itulah prilaku mulianya yang utama.

K.H Sholeh Iskandar juga memulai ceramah, orasi, seminar dan acara-acara lainnya selalu didahului dengan doa iftitah dan mengutip surat Al-Imran ayat 190-191 tentang Uliabab. Ayat ini mengagajak kita agar senantiasa berdzikir mengingat Allah SWT dalam keadaan berdiri, duduk maupun

berbaring memikirkan fenomena ciptaan Allah di langit dan bumi. Ajakan berfikir beliau tentang berbagai aspek kehidupan dalam tiap kesempatan sangat menyentuh hati dan otak. Beliau selalu mengajak kita untuk senantiasa berdzikir. Sungguh mulia, dan bersih hati beliau.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Dida Jamilah, Hari Minggu, Tanggal 18 November 2018, pukul 09:12 WIB, Pesantren Darul Fallah, Bogor